

**SKRIPSI**  
**MODAL SOSIAL PASANGAN ASMIN LAURA HAFID-HANAFIAH PADA**  
**PILKADA KABUPATEN NUNUKAN TAHUN 2020**



*Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu  
Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin*

**OLEH :**  
**ANDI JIHAN ADILLA MUTAMIR**  
**E041181316**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**MODAL SOSIAL PASANGAN ASMIN LAURA HAFID-HANAFIAH PADA  
PILKADA KABUPATEN NUNUKAN TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu*

*Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Hasanuddin*

**OLEH :**

**ANDI JIHAN ADILLA MUTAMIR**

**E041181316**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

MODAL SOSIAL PASANGAN ASMIN LAURA HAFID-HANAFIAH PADA  
PILKADA KABUPATEN NUNUKAN TAHUN 2020

Disusun dan Diajukan Oleh :

**ANDI JIHAN ADILLA MUTAMIR**

**E041181316**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal : 01./08.. 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Prof. Dr. Muhammad, M.Si**  
NIP 197109171997031001



**Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP, M.Si**  
NIP 199205022019044001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D**  
NIP 196212311990031023

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**MODAL SOSIAL PASANGAN ASMIN LAURA HAFID-HANAFIAH PADA  
PILKADA KABUPATEN NUNUKAN TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**ANDI JIHAN ADILLA MUTAMIR**

**E041181316**

Dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeritas Hasanuddin

Menyetujui,

**PANITIAN UJIAN**

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Si (.....)

Sekretaris : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP, M.IP (.....)

Anggota : Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D (.....)

Anggota : Dr. Gustiana A. Kambo S.IP. M.Si. (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI JIHAN ADILLA MUTAMIR

NIM : E041181316

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Modal Sosial Pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Agustus 2023



Andi Jihan Adilla Mutamir

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis hingga saat ini diberikan kesehatan serta dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Departemen Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam tak lupa penulis junjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya serta petunjuk kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta, yaitu Ayahanda H. Andi Mutamir dan Ibunda Hj. Arida Malik yang selalu memberikan dukungan serta iringan doa siang dan malam yang tiada henti – hentinya selalu terucap, terima kasih atas didikannya selama ini, sehingga menjadi alasan utama skripsi ini bisa dan harus diselesaikan. Kepada adik-adik tercinta Andi Muhammad Indra Alamsyah, Andi Muhammad Fauzi, Andi Muhammad Abidzar, dan Andi Muhammad Al Ghazali yang tidak pernah putus memberikan keceriaan, doa, serta dukungan baik secara moril maupun material, beserta seluruh keluarga besar yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, terima kasih semua atas dorongan, motivasi, perhatian, dukungan, dan doa di saat susah dan senang kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan serta bapak Haryanto, S. IP, M.A selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP, M.Si selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I, yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ummi Suci Fathia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Ibu Dosen Prodi Ilmu Politik, Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Prof. Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D, Dr. Gustiana A. Kambo S.IP. M.Si., Dr. Ariana Yunus, S.IP M.Si, Prof. Dr. Muhammad, S.IP, M.Si, Haryanto, S.IP, M.A, Andi Ali Armunanto, S.IP. M.Si., A.Naharuddin S.IP, M.Si., Dr. Muhammad Saad, MA., Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si, Sakinah Nadir S.IP, M.Si., Endang Sari, S.IP, M.Si, Dr.

Muhammad Saad, M.A, Umami Suci Fathia, S.IP, M.Si, Muh. Imran, S.IP, M.Si, Dian Ekawaty, S.IP.M.Si Terima Kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini, semoga penulis dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin.

6. Seluruh Staf Departemen Ilmu Politik (Ibu Musriati, Bapak Hamsah, Pak Samsuddin, Kak Nadya) serta staf di Lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
7. Terima kasih kepada para informan khususnya Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Nunukan Ibu Hj. Asmin Laura Hafid, SE, MM, dan Bapak H. Hanafiah, SE, M.Si, yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan untuk menunjang skripsi ini, memberikan banyak bantuan dan kemudahan kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman Ilmu Politik Angkatan 2018 ( Revolusi 2018 ) yang telah kebersamai penulis sedari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini.
9. Seluruh teman-teman KKN UNHAS Gelombang 106 Wilayah Manggala 1 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran berharga.
10. Saudara-saudari terbaik sepanjang perkuliahan, ORMADO (Nabeng, Shinta, Tari, Kak Sofi, Falih, Fira, Sasa, Farah, Novi),

Moris, Anggy, Amirah, dan Auliya yang selalu bersama dengan penulis dan memberikan dukungan kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat penulis, EX-MBA (Shally, Icha, Nurul, Luluk, Rahma, Wulan, Tika) yang selama ini selalu ada dikala suka dan duka, memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis.

12. Teman-teman Ikhwan EX-SAM (Aidin, Udin, Zulhaj, Fahmi, Fadli, Arif, Iqbal, Tegar) yang masih saling mendukung dari SMP sampai sekarang.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih yang sebesar – besarnya atas bantuan dan doanya. Semoga bantuan dan keikhlasan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 04 Agustus 2023

Andi Jihan Adilla Mutamir

## ABSTRAK

**Andi Jihan Adilla Mutamir. NIM E041181316: Modal Sosial Pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020. Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Muhammad, M.Si. dan Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Asmin Laura Hafid-Hanafiah (pasangan “Amanah”) pada Pilkada Kabupaten Nunukan tahun 2020 dan mengidentifikasi modal sosial yang paling berkontribusi bagi pasangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui wawancara dan data sekunder yang didapat melalui studi dokumen/arsip. Penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan konsep modal sosial milik Robert D. Putnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan “Amanah” memiliki tiga bentuk modal sosial, yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. Kepercayaan berarti masyarakat Nunukan percaya akan kemampuan, niat baik, serta integritas yang dimiliki pasangan “Amanah” terhadap perkembangan Kabupaten Nunukan, terlebih karena Asmin Laura merupakan petahana dengan track record yang baik dan Hanafiah merupakan birokrat. Jaringan berarti pasangan “Amanah” mampu membangun dan mengelola komunikasi dengan memanfaatkan dukungan partai pendukung, potensi Hanafiah untuk membangun komunikasi dengan masyarakat non-partai, membangun komunikasi dengan beda partai, dan memanfaatkan jaringan kekeluargaan. Norma berarti pasangan “Amanah” mampu memahami dengan baik bagaimana memanfaatkan norma sosial di Kabupaten Nunukan, seperti menjalin komunikasi dengan tokoh adat, menunjuk Hanafiah yang merupakan putra daerah sebagai calon wakil bupati, dan pendekatan Asmin Laura sebagai pemimpin Perempuan. Dari ketiga modal sosial itu semuanya memiliki peran, namun yang berkontribusi paling tinggi yaitu kepercayaan.

**Kata Kunci:** *Modal Sosial; Pilkada; Kepercayaan; Jaringan; Norma*

## ABSTRACT

***Andi Jihan Adilla Mutamir. NIM E041181316: Social Capital of Asmin Laura Hafid – Hanafiah As A Couples on The 2020 Regional Head Election in Nunukan Regency. Under The Guidance of Prof. Dr. Muhammad, M.Si. and Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP, M.Si.***

*This study aims to find out the forms of social capital possessed by the Asmin Laura Hafid-Hanafiah pair (the "Amanah" pair) in the 2020 Nunukan District Election and identify the social capital that contributes the most to this pair. This study used a qualitative approach with a descriptive analysis research type. The data used are primary data obtained through interviews and secondary data obtained through document/archive studies. This study was analyzed using the concept of social capital by Robert D. Putnam. The study shows that "Amanah" pair have three forms of social capital, which are trust, network, and norms. Trust means that the Nunukan people believe in the ability, goodwill, and integrity that the "Trust" couple has for the development of the Nunukan Regency, especially because Asmin Laura is an incumbent with a good track record and Hanafiah is a bureaucrat. The network means that the "Amanah" pair can build and manage communication by utilizing the support of supporting parties, Hanafiah's potential to build communication with non-party society, build communication with different parties, and utilize family networks. Norma means that the "Amanah" couple can understand well how to take advantage of social norms in Nunukan Regency, such as establishing communication with traditional leaders, appointing Hanafiah who is a native of the region as a candidate for deputy regent, and Asmin Laura's approach as a female leader. All of the social capital has the role, but the one who has the highest contribution is trust.*

***Keywords:*** Social Capital; Elections; Trust; Network; Norms

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                                | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                           | iii |
| HALAMAN PENERIMAAN.....                           | iv  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....                 | v   |
| KATA PENGANTAR .....                              | vi  |
| ABSTRAK .....                                     | x   |
| ABSTRACT .....                                    | xi  |
| DAFTAR ISI.....                                   | xii |
| BAB I .....                                       | 1   |
| PENDAHULUAN .....                                 | 1   |
| 1.1 Latar Belakang.....                           | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                         | 5   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                       | 6   |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                      | 6   |
| BAB II .....                                      | 8   |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                            | 8   |
| 2.1 Konsep Modal Sosial.....                      | 8   |
| 2.2 Konsep Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)..... | 13  |
| 2.3 Skema Pikir .....                             | 16  |
| 2.4 Literatur Review.....                         | 17  |
| BAB III .....                                     | 20  |
| METODE PENELITIAN .....                           | 20  |
| 3.1 Tipe Penelitian dan Dasar Penelitian .....    | 20  |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....                       | 21  |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian .....        | 21  |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                  | 22  |
| 3.5 Informan Penelitian .....                     | 23  |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                     | 25  |
| BAB IV.....                                       | 28  |
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....              | 28  |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Nunukan .....  | 28        |
| 4.2 Sejarah Pilkada Kabupaten Nunukan .....  | 31        |
| 4.3 Gambaran Umum Politik Pemerintahan Kabupaten Nunukan..   | 33        |
| 4.4 Gambaran Umum Masyarakat Kabupaten Nunukan.....  | 35        |
| 4.5 Profil Pasangan Asmin Laura Hafid-Hanafiah.....  | 36        |
| <b>BAB V .....</b>   | <b>41</b> |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>41</b> |
| 5.1 Bentuk-bentuk Modal Sosial Pasangan Asmin Laura Hafid-<br>Hanafiah .....                                 | 42        |
| 5.2 Modal Sosial yang Paling Berkontribusi yang dimiliki oleh<br>Pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah ..... | 60        |
| <b>BAB VI.....</b>   | <b>63</b> |
| <b>PENUTUP .....</b>   | <b>63</b> |
| 6.1 Kesimpulan .....   | 63        |
| 6.2 Saran.....   | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>  | <b>69</b> |

## **Daftar Gambar**

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Nunukan

Gambar 4.2 Foto Bupati Kabupaten Nunukan terpilih pada Pilkada 2020

Gambar 4.3 Foto Wakil Bupati Kabupaten Nunukan terpilih pada Pilkada 2020

## **Daftar Tabel**

Tabel 1.1 Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Nunukan Tahun 2020

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan kepala daerah atau Pilkada merupakan salah satu perwujudan demokrasi di Indonesia, dimana rakyat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi langsung memilih pemimpin daerahnya dengan menggunakan hak suara yang diberikan oleh Negara. Dalam Pilkada baik itu Gubernur, Bupati, dan Walikota, pemenangnya ditentukan oleh pasangan kandidat yang berhasil memperoleh suara terbanyak. Pasangan kandidat tersebut berasal dari usulan Partai Politik (Parpol) atau gabungan Parpol, dan perseorangan/independen.

Mengenai pelaksanaannya sendiri Pilkada sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi bahwa pemilihan dilaksanakan setiap 5 tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan aturan per Undang-Undang tersebut maka Pilkada menjadi ajang kontestasi politik yang harus dilakukan setiap 5 tahun sekali oleh setiap daerah di Indonesia. Seperti Pemilihan Umum, Pilkada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan segala prosesnya diawasi oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu).

Sementara itu, bagi para kandidat yang akan ikut serta dalam Pilkada dibutuhkan persiapan yang matang termasuk modal yang cukup

untuk bersaing dengan kandidat lainnya. Modalitas merupakan prasyarat yang tidak dapat dihindari untuk memenangkan sebuah kontestasi politik termasuk Pilkada. Modalitas merupakan suatu tuntutan politik yang harus dipenuhi oleh kandidat dimana kepemilikan modalitas menjadi langkah awal terbentuknya strategi yang tepat bagi kandidat untuk maju dan menjadi pemenang. Modalitas sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada modal sosial.

Dalam realitanya, modal sosial memang dapat menjadi salah satu faktor kemenangan dalam sebuah kontestasi politik termasuk Pilkada. Contohnya seperti pada Pilkada di salah satu daerah di Sulawesi Selatan, dimana dari hasil penelitian dalam skripsi Fitratul Mar'ah menjelaskan bahwa bersama dengan modal ekonomi, modal sosial pasangan "Harapan Baru" A.Muchtar Ali Yusuf - H.A.Edy Manaf juga berkontribusi dalam kemenangannya pada Pilkada Kabupaten Bulukumba tahun 2020. Modal sosial tersebut berupa hubungan sosial antara pasangan "Harapan Baru" dengan masyarakat yang terbangun melalui karir maupun latar belakang keluarga pasangan "Harapan Baru". A.Edy memiliki pengalaman sebagai seorang anggota DPRD di tingkat Kabupaten hingga Provinsi selama kurun waktu 20 Tahun dan Andi Utta merupakan seorang pengusaha besar yang sudah dikenal oleh masyarakat dengan latar belakang keluarga yang masih turunan pemimpin atau raja terdahulu di Bulukumpa kabupaten Bulukumba. Dari kepemilikan modal sosial yang telah dibangun tersebut membuat

mereka berhasil mendapatkan kepercayaan masyarakat yang akhirnya membawa pada hasil yang diinginkan dengan menjadi pemenang pada Pilkada Kabupaten Bulukumba tahun 2020.

Dilatarbelakangi hal tersebut pada Pilkada serentak tahun 2020 yang diikuti oleh 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Kabupaten Nunukan merupakan salah satu daerah yang ikut melaksanakan Pilkada serentak. Pelaksanaan Pilkada oleh Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara melalui Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Nunukan, menetapkan Pemungutan Suara pada tanggal 9 Desember tahun 2020 diikuti oleh 2 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, yaitu sebagai berikut :

1. Hj. Asmin Laura Hafid, SE.,MM - H. Hanafiah, SE.,M.Si
2. H. Danni Iskandar - Muhammad Nasir, S.Pi.,MM

Kedua pasangan calon tersebut tentunya memiliki kekuatan modalitas yang berbeda-beda sebagai bekal berkompetisi dalam Pilkada Kabupaten Nunukan. Namun pada penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah pasangan nomor urut 1 yaitu Asmin Laura Hafid - Hanafiah atau yang dikenal dengan *tagline* “Amanah”, dimana pasangan inilah yang berhasil meraih suara terbanyak dan menjadi pemenang pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020. Berdasarkan perolehan data yang dirilis oleh KPU pertanggal 26 Januari 2021, pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah menang dengan perolehan suara sebagai berikut :

**Tabel 1.1 REKAPITULASI PEROLEHAN SUARA PEMILIHAN BUPATI  
DAN WAKIL BUPATI NUNUKAN TAHUN 2020**

| <b>No Urut</b> | <b>Nama Pasangan</b>                                   | <b>Perolehan Suara</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------|--|------------------------|-------------------|
| 1              | Hj. Asmin Laura Hafid, SE.,MM<br>H. Hanafiah, SE.,M.Si | 47.768                 | 51.6%             |
| 2              | H. Danni Iskandar<br>Muhammad Nasir, S.Pi.,MM          | 44.755                 | 48.4%             |

*Sumber : <https://pilkada2020.kpu.go.id>.*

Dari tabel hasil perolehan suara diatas terlihat bahwa terjadi persaingan yang cukup ketat antara dua pasangan kandidat dalam Pilkada Kabupaten Nunukan 2020, dimana pasangan Asmin Laura Hafid - Hanafiah berhasil menang dengan perolehan 51.6% atau 47.768 suara mengalahkan pasangan Danni Iskandar - Muhammad Nasir yang memperoleh 48.4% atau 44.755 suara, terpaut tipis dengan selisih 3.013 suara.

Pasangan “Amanah” tersebut diusung oleh partai Hanura, PDIP, Golkar, Nasdem, Gerindra, Perindo, serta partai pendukungnya yaitu PKB dan Gelora. Asmin Laura sendiri merupakan sosok petahanan sekaligus Bupati perempuan pertama di Kabupaten Nunukan, beliau merupakan pemegang jabatan Bupati di periode 2016-2021. Sebelumnya Asmin Laura juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Kalimantan Timur periode 2009-2014. Latar belakang keluarga Asmin Laura juga merupakan

sosok-sosok yang berada pada lingkaran politisi dimana Ayahnya merupakan mantan Bupati Kabupaten Nunukan 2 periode, Ibunya merupakan Ketua DPRD Kabupaten Nunukan periode tahun 2019-2024, dan suami serta dua saudarinya saat ini menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi Kaltara dan Anggota DPD RI. Sementara wakilnya Hanafiah merupakan sosok putra daerah yang sebelumnya berprofesi sebagai ASN. Hanafiah telah terlibat dalam birokrasi sejak tahun 1993 di Kabupaten Bulungan yang kemudian berlanjut di Kabupaten Nunukan sejak tahun 2002 dimana ia pertama kali menjabat sebagai Pj. Asisten Ekonomi dan Pembangunan Kabupaten Nunukan. Hingga pada tahun 2020 jabatan terakhir yang dimilikinya yaitu sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nunukan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kontestasi Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020 dimenangkan oleh pasangan Asmin Laura Hafid - Hanafiah, yang dimana pasangan tersebut memiliki latar belakang yang dikategorikan sebagai modal sosial yang dimilikinya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Modal Sosial Pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana bentuk-bentuk modal sosial pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020?
- b) Modal sosial apa yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah dalam Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020
- b) Untuk mengetahui modal sosial yang paling berkontribusi yang dimiliki pasangan Asmin Laura Hafid – Hanafiah pada Pilkada Kabupaten Nunukan Tahun 2020

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Akademis
  - a) Menjadi bahan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin melihat mengenai modal sosial dalam tataran kontestasi politik khususnya Pilkada.

b) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya dalam studi ilmu politik terkait modal sosial dalam Pilkada.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi masyarakat yang berminat dalam memahami realitas politik yang terjadi terkait modal sosial dalam Pilkada.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum tinjauan pustaka adalah kerangka konseptual dalam penulisan yang merupakan dasar berpijak dari sisi kajian teori. Tinjauan pustaka sangat penting untuk lebih memperjelas dan mempertegas penelitian dari aspek teoritis.

#### 2.1 Konsep Modal Sosial

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut<sup>1</sup>. Dari pemikiran itulah yang membuat seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan pada awal abad ke 20 memperkenalkan konsep modal sosial untuk pertama kalinya. Dalam tulisannya yang berjudul "*The Rural School Community Centre*", Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara modal fisik mengacu pada benda-benda fisik dan modal manusia mengacu pada sifat-sifat individu, sedang modal sosial mengacu

---

<sup>1</sup> Rusydi Syahra, "*Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*", Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol.5 No.1, 2003, hal 2.

pada hubungan antara individu-individu, jaringan sosial dan norma-norma resiprositas dan kepercayaan yang muncul dari mereka<sup>2</sup>. Modal sosial mengacu pada lembaga, hubungan-hubungan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat. Modal sosial bukan semata jumlah lembaga-lembaga yang menyokong masyarakat, modal sosial adalah perekat yang menyatukan lembaga-lembaga tersebut (Bank Dunia, 1999).

Secara konseptual modal sosial telah banyak dikaji oleh para ilmuwan sosial. Beberapa ilmuwan yang cukup terkenal dengan kajian modal sosialnya yaitu seperti Pierre Bourdieu, James Coleman, dan Robert D. Putnam. Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai sejumlah sumber daya, aktual atau maya yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal-balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit terinstitusionalisasikan (Field, 2010:23). Berikutnya James Coleman yang mendefinisikan modal sosial berdasarkan fungsinya, bahwa modal sosial bukanlah entitas tunggal, namun variasi dari entitas berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik dimana mereka semua terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berapa dalam struktur tersebut (Field, 2010:41). Kemudian yang terakhir Robert D. Putnam, menurut Putnam modal sosial merupakan bagian dari kehidupan

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hal 16.

sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Field, 2010:51).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada konsep modal sosial menurut Robert D. Putnam. Putnam menganggap modal sosial sebagai seperangkat hubungan horizontal antara orang-orang. Maksudnya modal sosial terdiri dari “*networks of civic engagements*” jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Jadi, menurut Putnam, ada dua hal yang merupakan asumsi dasar dari konsep modal sosial, yakni adanya jaringan hubungan dengan norma-norma yang terkait, dan keduanya saling mendukung guna mencapai keberhasilan di bidang ekonomi bagi orang-orang yang termasuk dalam jaringan tersebut<sup>3</sup>.

Terdapat tiga elemen atau unsur utama modal sosial menurut Putnam yaitu Kepercayaan (*Trust*), Jaringan (*Networks*), dan Norma (*Norms*), dimana ketiganya yang akan mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama.

### **1. Kepercayaan (*Trust*)**

Hal tertinggi dalam sebuah hubungan adalah kepercayaan (*trust*). Modal sosial tetap berlaku jika ada kepercayaan dalam hubungan. Kepercayaan adalah pelumas kehidupan. Semakin tinggi

---

<sup>3</sup> Rusydi Syahra, “*Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*”, Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol.5 No.1, 2003, hal 6.

tingkat saling percaya dalam suatu komunitas, semakin tinggi kemungkinan terjalinnya kerjasama. Kepercayaan sosial dalam lingkungan modern dapat tumbuh dari dua sumber yang saling mengikat erat yaitu norma timbal-balik dan jaringan yang mengikat secara umum (Putnam,1993:171 dalam Hauberer, 2011).<sup>4</sup>

Menurut Putnam, memandang kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau paling tidak pihak lain tidak akan bertindak yang dapat merugikan diri dan kelompoknya<sup>5</sup>.

## **2. Jaringan (*Networks*)**

Gagasan sentral dalam modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai, jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain, bekerja itu tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung, untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010:18).

Konsep jaringan terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama, hubungan yang terjadi dapat

---

<sup>4</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: UNY Press, 2014), hal 12.

<sup>5</sup> Indria Sofiatul Hilmi, Skripsi : "*Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019*", (Semarang: UNNES, 2020), hal 16-17.

dalam bentuk formal maupun informal. Hubungan sosial merupakan gambaran dari kerja sama serta koordinasi antar warga yang didalamnya telah tertanam ikatan sosial yang aktif. Melalui jaringan sosial, individu atau kelompok akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan itu pula akan diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok<sup>6</sup>.

### **3. Norma (*Norms*)**

Menurut Robert M.Z. Lawang, norma merupakan suatu patokan dalam berperilaku yang memungkinkan seseorang menentukan apakah tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain yang juga merupakan ciri bagi orang lain untuk menolak atau mendukung dari perilakunya.

Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Jika pertukaran tersebut sudah terjadi beberapa kali dengan prinsip saling menguntungkan yang dipegang teguh, maka dari situlah norma muncul dalam bentuk kewajiban sosial<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 15-16.

<sup>7</sup> Ibid, hal 18.

Norma mendasari kepercayaan sosial karena dapat mengurangi biaya transaksi dan memfasilitasi kerja sama. Karakteristik yang paling penting dari norma adalah reaksi timbal balik (*reciprocity*). Dalam hal ini, *Reciprocity* terbagi menjadi dua yaitu *reciprocity* seimbang dan *reciprocity* umum. *Reciprocity* seimbang menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, *reciprocity* umum menghadirkan pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan.

Norma yang telah tercipta diharapkan akan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok. Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat, norma ini biasanya mengandung sanksi sosial bagi yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat<sup>8</sup>.

## **2.2 Konsep Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)**

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada di Indonesia merupakan bagian dari langkah mewujudkan agenda demokrasi secara menyeluruh. Pelaksanaan Pilkada yang saat ini digelar secara langsung adalah salah satu perwujudan komitmen negara demokrasi sebagaimana yang telah digariskan dalam konstitusi. Dengan proses demokrasi di tingkat

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 19.

lokal, maka diharapkan agar keterpilihan para pemimpin di daerah juga mencerminkan aspirasi rakyat yang sesungguhnya. Selain itu, pemilihan kepala daerah juga ditujukan untuk mendukung otonomi daerah. Karena pemimpin yang pilih secara langsung oleh masyarakat akan lebih paham akan kondisi yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis.

Menurut Asshiddiqie, Pilkada langsung merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama. Sebab, sebegus apapun suatu negara yang ditata secara demokratis, tidak akan dianggap benar-benar demokratis manakalah pemimpin-pemimpinnya tidak dipilih secara bebas oleh rakyatnya sendiri. Pemilihan selalu dijadikan tolak ukur untuk menentukan sebuah negara demokratis<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Resky Brando Wanta, *“Modalitas dan Startegi Kandidat pada Pilkada Mitra tahun 2018”*, Jurnal Politico Vol.9 No.4, 2020, hal 5.

Adapun dalam pelaksanaannya, menurut Abdullah (2005:53) pemilihan kepala daerah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat;
2. Legitimasi yang sama antar kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD;
3. Kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD;
4. Mencegah politik uang.<sup>10</sup>

Secara ideal, tujuan utama dari dilakukannya Pilkada adalah untuk mempercepat konsolidasi demokrasi di Indonesia. Selain itu juga untuk mempercepat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) karena rakyat bisa terlibat langsung dalam proses pembuatan kebijakan. Hal ini menjadi salah satu bukti telah berjalannya program desentralisasi dimana daerah telah memiliki otonomi untuk mengatur dirinya sendiri<sup>11</sup>.

Dengan demikian, Pilkada sebagai proses demokratisasi ditingkat lokal diwujudkan untuk memperoleh pemimpin yang sesuai dengan pilihan dan kehendak rakyat di daerah. Sehingga pemimpin yang terpilih dapat merealisasikan kepentingan dan kehendak rakyat secara bertanggung

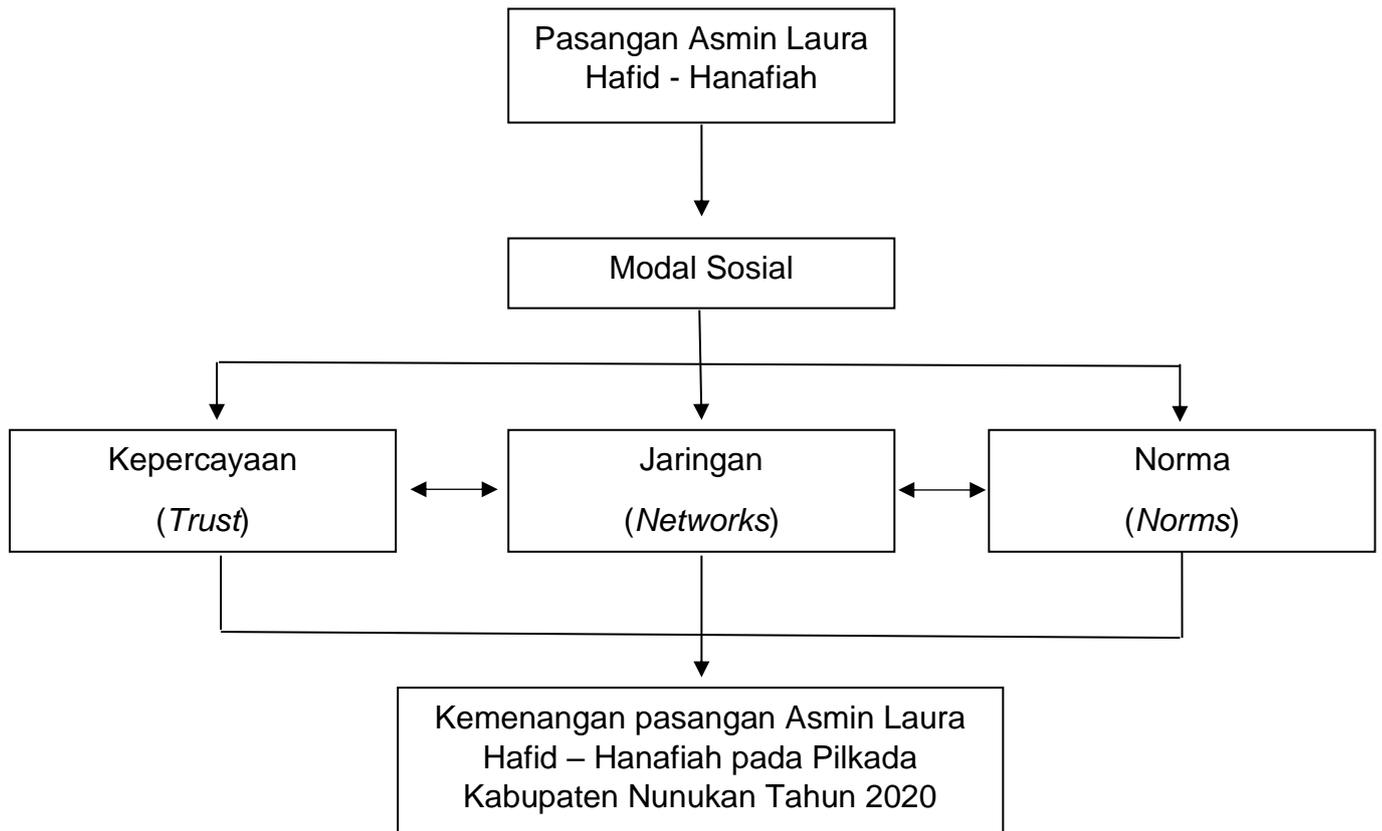
---

<sup>10</sup> Ibid, hal 6.

<sup>11</sup> Ibid.

jawab serta diharapkan dengan potensi yang ada dapat mensejahterakan masyarakat didaerahnya.

### 2.3 Skema Pikir



## 2.4 Literatur Review

Dalam hal memperkuat penelitian ini, penulis menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema untuk dijadikan sebagai rujukan yakni terkait modal sosial dalam kontestasi politik.

Penelitian oleh A. Mbolang, F.B. Tokan dan V. I A. Boro (2020). Penelitian ini berfokus pada modalitas sosial politik Ferdinandus Mazmur sebagai salah satu calon terpilih dalam Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Modalitas sosial politik berupa Modal Politik, Modal Ekonomi, dan Modal Sosial sangat efektif dalam memenangkan kontestasi politik. Namun dalam kemenangan Ferdinandus Mazmur, selain modal politik dan ekonomi yang dimiliki masih relatif terbatas, ternyata modal sosial yang dirawat dan diorganisir dengan efektif oleh Ferdinandus Mazmur justru menjadi modal yang paling berperan memberi kemenangan nyata bagi dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari integritas Ferdinandus Mazmur dan istrinya yang sangat bersahaja di tengah kehidupan masyarakat luas. Modal sosial inilah yang menjadi keunggulan utama Ferdinandus Mazmur yang kemudian dapat menggeser figur kuat lain yang lebih banyak mengandalkan modal politik dan ekonomi yang dimiliki<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> A. Mbolang, F.B. Tokan, V. I A. Boro, "MODALITAS SOSIAL POLITIK : Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019", Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol.1 No.2, 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Resky Brando Wanta (2020). Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan berbagai modalitas sebagai strategi yang dilakukan oleh pasangan James Sumendap. SH, dan Drs. Jesaja Jocke Legi pada Pilkada Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2018. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh pasangan James dan Joke pada Pilkada Minahasa Tenggara tahun 2018 adalah memanfaatkan berbagai modalitas yang dimilikinya yaitu modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial untuk merebut dukungan dari masyarakat pemilih dan juga dukungan dari partai politik. Keunggulan kepemilikan modalitas pasangan ini membuat mereka tidak memiliki lawan sehingga hanya melawan kotak kosong pada saat pilkada tahun 2018. James Sumendap yang merupakan Bupati Minahasa Tenggara pada periode yang lalu, dianggap berhasil oleh masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara, selain itu beliau juga dinilai oleh masyarakat merupakan sosok yang smart dan berani mengambil keputusan demi kepentingan masyarakat. Hal itu membuat masyarakat di wilayah tersebut sangat ingin kembali di pimpin oleh beliau<sup>13</sup>.

Kedua penelitian diatas sama-sama menggambarkan kandidat dalam kontestasi politik yang memiliki modalitas yang kuat terkhususnya pada modal sosial dimana sosok figur kandidat berhasil membuat masyarakat daerahnya percaya untuk memilih kandidat tersebut. Berangkat

---

<sup>13</sup> Resky Brando Wanta, "Modalitas dan Startegi Kandidat pada Pilkada Mitra tahun 2018", Jurnal Politico Vol.9 No.4, 2020.

dari hal tersebut peneliti mencoba mengangkat tema yang sama tetapi dengan fokus masalah yang berbeda, yaitu fenomena terpilihnya kandidat dalam kontestasi Pilkada dimana ketika kedua kandidat memiliki latar belakang modal sosial yang sama kuat yaitu seorang perempuan dan petahana dan seorang putra daerah yang berprofesi sebagai birokrat selama 27 tahun.